

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian bisa diartikan sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian dibuat dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian dapat dijalankan dengan baik dan lancar. Rancangan penelitian ini merupakan paparan mengenai pendekatan dan jenis penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menegenai penjelasan pendekatan kualitatif telah di kemukakan dalam Pedoman Penyusunan Skripsi adalah:

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data. Ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain cenderung bersifat deskriptif, menggunakan analisis dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subjek penelitian (*perspektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 36-37

Menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Imam Gunawan, penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup> Menurut Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>4</sup> Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>5</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 2

<sup>3</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 80

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yang berlandaskan pada lingkungan alami. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan dan memahami segala jenis data berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang terjadi yang menjadi fokus penelitian penulis.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memberikan penjelasan tentang gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi secara utuh dan terperinci tentang “Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung”.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Mengenai pengertian tentang studi kasus, menurut Suharsimi yang dikutip oleh Tohirin mengemukakan bahwa:

Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-gejala tertentu. Dalam studi kasus peneliti mencoba untuk

mencermati individu atau satu unit secara mendalam. Umumnya studi kasus dilakukan karena kebutuhan pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang penguatan “Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah penting dalam menyelesaikan penelitian ini, karena termasuk instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti berperan penuh dalam penyusunan penelitian ini. Seperti yang di dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari lokasi penelitian cenderung belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 20

itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the reseacher is the key instrumen*. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

Selanjutnya Nasution, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang aktivitas penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan sekaligus instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagai pengumpul data utama, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 306

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 306-307

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung (MAN DUTA). Lembaga ini terletak di Jl. Ki Mangunsarkoso Kopus 101 Tulungagung. Alasan peneliti memilih MAN 2 Tulungagung dikarenakan lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta mempunyai target khusus sehingga menjadi salah satu sekolah/madrasah terfavorit di Kabupaten Tulungagung.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi subyek penelitian seperti wawancara terhadap guru mata pelajaran aqidah akhlaq di lembaga tersebut. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.<sup>9</sup>

Sedangkan Menurut Arikunto yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa: “Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga

---

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

bagian, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place), dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi”.<sup>10</sup>

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Person (orang) sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam kegiatan wawancara dari para sumber seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN 2 Tulungagung.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kegiatan belajar-mengajar, laju kendaraan data-data yang dihasilkan di lokasi berupa rekaman atau foto.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain lain. Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, dan observasi.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ....*, hal. 58-59

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup> Jadi teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling utama dan yang paling penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>12</sup> Untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi didefinisikan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>13</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-132

sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>14</sup> Dengan kata lain, observasi partisipan yakni observer ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi, sedangkan observasi non partisipan yakni observer tidak ikut didalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan saat di lapangan tetapi hanya sebagai pengamat independen. Melalui metode tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang latar belakang sekolah dan segala hal yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* ilmiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust (kepercayaan) sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204

<sup>15</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 31

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi-informasi mengenai strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung seperti aktivitas pembelajaran dan berbagai kegiatan ibadah yang ada disana. Maka untuk melengkapi data penelitian tersebut, peneliti melakukan cara tatap muka langsung dengan orang-orang yang menjadi sumber data seperti guru mata pelajaran aqidah akhlaq, guru BK, waka kesiswaan, dan satpam di lembaga tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catata harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup>

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

## F. Analisis Data

Dalam pandangan Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>17</sup> Sejak awal mengadakan penelitian lapangan, penulis dalam kapasitas sebagai peneliti senantiasa bekerja dengan seluruh data yang berupa catatan tertulis yang penulis tuangkan dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagai terdapat dalam lampiran skripsi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi non partisipan, observasi suatu dokumen untuk dianalisis agar mendapatkan temuan penting yang ditindak-lanjuti dengan pembahasan.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 248

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

Dengan demikian, dapat dipahami analisis data merupakan sebuah kegiatan peneliti untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorisasikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus penelitian. Secara umum, prosedur analisis data mencakup tiga tahap:

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yang termuat dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagai terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Hal ini seperti yang dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>19</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui kepala sekolah, guru aqidah akhlaq dan pihak-pihak sekolah yang

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

dianggap perlu untuk dicatat kemudian sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Dalam hal ini mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Kegiatan mereduksi data oleh peneliti dilakukan ketika data semua sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi. Data-data tersebut oleh peneliti dipilah-pilah mana yang dirasa dibutuhkan dan mana yang tidak.

Kegiatan mereduksi data ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang, dan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka akan dijadikan data temuan.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data (menyajikan data). Menurut Sugiyono, bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.”<sup>20</sup> Sedangkan menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa: “Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart”.<sup>21</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa penyajian data dapat dilakukan diantaranya menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data kualitatif menyajikan data dalam bentuk

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 341

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 341

teks naratif, kemudian agar lebih mudah dipahami dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif juga memakai grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart.

Pada kegiatan penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap sesuai dan membuang yang tidak perlu maka peneliti menyajikan data agar dapat dipahami dengan baik sehingga terhubung antara fokus penelitian dengan data yang telah direduksi tadi.

### 3. Concluding Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>22</sup>

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 345

sudah selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh suatu temuan. *Kedua*, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data. *Ketiga*, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, peneliti menerapkan teknik tersebut:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Penulis selaku peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Ditulis oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 327

Dengan demikian peneliti terjun ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MAN 2 Tulungagung sampai dengan selesainya tugas ini. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

## 2. Ketekunan/Keajegkan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melakukan beberapa hal diantaranya: a) mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan, b) meneliti kebenaran dokumen yang didapat serta mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa:

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>25</sup>

Dalam hal triangulasi, menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa: “Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 329-330

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, hal. 330

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 330

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data, maka peneliti menggali data tentang strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung dengan salah satu guru mata pelajaran aqidah akhlaq selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru mata pelajaran aqidah akhlaq yang lain atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali dan dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan

konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena yang berkaitan dengan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Dalam menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan informan, penulis juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha

mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan penelitian, memilih orang-orang kunci yang diharapkan berkenaan memberikan informan tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan MAN 2 Tulungagung mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah MAN 2 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyakbanyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih terdahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena awalnya peneliti belum mengenal satu sama lain dengan beberapa informan. Awalnya peneliti hanyalah orang asing, dengan menjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh data tentang strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan

kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut, dengan menggunakan metode dan teknik. Dalam pembuatan ringkasan tertulis lengkap dengan kode sumber data yang diperoleh, hari dan tanggal penelitian, tempat dan metode dalam mencari data.

### 3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya, melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan peneliti mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam menyempurnakan penulisan laporan yang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat

kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tanda pengesahan skripsi dari pihak terkait.

#### 5. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh pembimbing dan penguji. Setelah selesai pada tahapan ini, maka akan keluar hasil dari pengumpulan data penelitian untuk diterima atau tidak oleh pihak Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.